

# Perbedaan Efektifitas Penggunaan Media Poster Dan Metode Demonstrasi Terhadap Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa

Heri Saputro\*<sup>1</sup>, Dini Widiyastuti<sup>1</sup>, Intan Fazrin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKes Surya Mitra Husada Kediri

Email: [intelsehat@gmail.com](mailto:intelsehat@gmail.com)

*Received 1 August 2018; Accepted 7 September 2018; Published 6 November 2018*

## ABSTRACT

Oral and teeth health becomes a strong concern of health development, one of which is caused by the vulnerability of the children in school aged, from the dental problems, most of the Indonesia population still wrong in manner of tooth brushing (92,7 %) as many as. The purpose of this research was to analyze the differences effectiveness in using poster media and demonstration method of tooth brushing technique the first grade in MI AL-Irsyad AL-Islammiyah Kediri city.

The research design was comparison study by pre-test and pos-test approach for the two groups of treatment, by the population of all the first grade were 105 respondents divided into two groups, by the treatments of one group using poster treatment, and demonstration treatment for the other group, the sample is parts of the population were 96 respondents, by using random sampling. The data collection technique is using the observation sheets. The data was collected is processed by wilcoxon statistic test and mann-whitney U with significance  $\alpha = <0.05$ .

The result of the research, half of the respondents, the technique of tooth brushing by using poster media is in the good category. That 24 respondents (50%), almost the respondents of tooth brushing as good was 35 respondents (72,9%), there is a difference in result of poster media group and demonstration method group, it was proven that demonstration method is more effective than poster media ( $p$  value= 0,020), then  $H_0$  is rejected. It means that there is a difference between giving treatment of poster media with demonstration methods of tooth brushing technique.

Demonstration method is more effective in delivering tooth brushing technique. It is expected that the school apply those methods in oral and teeth health.

**Keywords:** The ability to control anger, REBT

**Copyright** © 2018 STIKes Surya Mitra Husada  
All right reserved.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, yang mana ada yang menyehatkan gigi dan ada pula yang merusak gigi. Selain dari makanan, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang dapat saja terjadi. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital

dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2007).

Penyebab gangguan kesehatan gigi dan mulut bermacam-macam. Yang terbanyak adalah kesalahan dalam menggosok gigi. Kesalahannya terletak pada kesalahan cara menggosok gigi, dan ada pula yang salah waktu menggosok gigi. Sebagian besar penduduk Indonesia yang berumur >10 tahun menggosok gigi setiap hari (91,1%), tetapi mayoritas menggosok gigi dilakukan pada saat mandi pagi dan sore hari (90,7%) dan hanya (12,6%) yang menggosok sesudah makan pagi serta (28,7%) dilakukan sebelum tidur malam. Selain itu, perilaku masyarakat Indonesia dalam menggosok gigi juga masih rendah yaitu (7,3 %) saja yang benar, sedangkan (92,7%) masih salah. Provinsi Jawa Timur memiliki perilaku yang benar dalam menggosok gigi sebesar (5,1%) dan perilaku salah dalam menggosok gigi sebesar (94,9%). (Risksdas, 2007). Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang mengonsumsi jajanan manis apabila anak terlalu banyak makan manis dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak yang mengalami karies (Machfoedz dan Zein, 2007). Kondisi gigi dan mulut yang tidak terjaga dengan baik dapat menyebabkan masalah yang lain di sekitar mulut, diantaranya timbulnya gigi yang berlubang, sakit gigi, karang gigi, plak gigi, peradangan pada gusi, sariawan, dan kelainan-kelainan yang lain disekitar gigi (Dwi, 2007).

Kurang pengetahuan tentang menjaga dan merawat gigi yang benar menjadi salah satu faktor banyaknya anak usia sekolah yang belum mampu menerapkan teknik menyikat gigi, peran pengajar mulai dari memberikan penyuluhan kesehatan, memberikan motivasi dan juga pengajaran-pengajaran yang mampu menstimulus anak-anak untuk dapat menerapkan hidup sehat salah satunya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, peran orang tua juga cukup besar dalam perkembangan anak, motivasi, dukungan yang senantiasa memantau perkembangan anak khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pemakaian alat bantu dalam merubah perilaku anak merupakan hal yang sangat penting. Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang dipakai oleh pendidik di dalam menyampaikan bahan pendidikan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga, karena berfungsi untuk membantu memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan. Adanya berbagai alat dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan penyuluhan kepada anak sehingga mudah dimengerti.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat ditingkatkan dengan peran serta masyarakat. Salah satu upaya untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan preventif dengan cara promosi kesehatan (Arsyad, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan efektifitas penggunaan media Poster dan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi pada siswa kelas 1 di MI AL-Irsyad AL-Islamiyyah Kota Kediri.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode "Study-comparasi" dengan pendekatan one group pre-test post-test untuk 2 kelompok perlakuan, pengambilan sampel responden yakni menggunakan simple random sampling, uji statistik mann-whitney dan wilcoxon.

Pada 2 kelompok perlakuan dilakukan pre-test terhadap teknik menyikat gigi siswa, selanjutnya dilakukan perlakuan terhadap kedua kelompok, pada kelompok A penggunaan media poster terhadap teknik menyikat gigi dan kelompok B metode Demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan lembar observasi ceklist, satu minggu setelahnya dilakukan kunjungan pada kedua kelompok tersebut dan kemudian pada kedua kelompok dilakukan post-test tentang teknik menyikat gigi.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil uji statistik pre-test perlakuan dengan media poster**

Perbedaan teknik sikat gigi	Pre-test	
	Σ	%
Baik	5	10,4
Cukup	13	27,1
Kurang	30	62,5
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Perbedaan teknik sikat gigi	Post-test	
	$\Sigma$	%
Baik	24	50
Cukup	15	31,2
Kurang	9	18,8
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<i>Asym. si(2-tailed)</i>	<b>,000</b>	<b><math>\alpha=0,05</math></b>

Sumber : Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil analisa melalui *Uji Wilcoxon* pada tabel 1. Dapat diketahui bahwa nilai  $\alpha = ,000$  yang berarti kurang dari 0,05, sehingga tolak  $H_0$  yang berarti ada perbedaan *pretest- posttest* perlakuan menggunakan media poster terhadap teknik menyikat gigi siswa.

**Tabel 2. Hasil uji statistik *pre-post* perakuan dengan metode demonstrasi**

Perbedaan teknik menyikat gigi	Pre-test	
	$\Sigma$	%
Baik	8	16,7
Cukup	11	22,9
Kurang	29	60,4
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Perbedaan teknik menyikat gigi	Pre-test	
	$\Sigma$	%
Baik	35	72,9
Cukup	9	18,8
Kurang	4	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>
<i>Asym. si(2-tailed)</i>	<b>,000</b>	<b><math>\alpha=0,05</math></b>

Sumber : Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil analisa melalui *Uji Wilcoxon* pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai  $\alpha = ,000$  yang berarti kurang dari 0,05, sehingga tolak  $H_0$  yang berarti ada perbedaan *pretest- posttest* perlakuan menggunakan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi siswa.

**Tabel 3. Perbedaan antara perlakuan media poster dan metode demonstrasi**

Perbedaan	Nilai	
	$\Sigma$	%
Poster Baik	24	50
Poster Cukup	15	31,2
Poster Kurang	9	18,8
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
Demo- Baik	35	72,9
Demo- Cukup	9	18,8
Demo- Kurang	4	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>
<i>Asym. si(2-tailed)</i>	<b>,020</b>	

Sumber : Hasil Analisa Data

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa pada post-test perlakuan pada demonstrasi lebih baik dibandingkan dengan media poster terlihat hasil prosentase baik metode demonstrasi sebesar 72,9% dan pada poster sebanyak 50%. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif.

**Tabel 4. Hasil analisa *Mann-Whitney* perbedaan efektifitas media poster dan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi**

	<b>Efektifitas</b>
Mann-whitney U	877,500
Wilcoxon W	2053,500
Z	-2,323
<b><i>Asymp. Sig(2-Tailed)</i></b>	<b>,020</b>

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.16 hasil analisa melalui *Uji Mann-Whitney* menunjukkan nilai sig atau *p value* didapatkan *Asymp. Sig. (2-tailed)*: 0,020 tolak  $H_0$ . Hal ini berarti ada perbedaan pemberian perlakuan media poster dan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi pada siswa kelas 1 di MI AL-Irsyad AL-Islammiyah Kota Kediri.

## PEMBAHASAN

### TEKNIK MENYIKAT GIGI PRE-TEST PERLAKUAN MEDIA POSTER DAN METODE DEMONSTRASI

Berdasarkan tabel hasil penelitian diketahui hampir seluruh responden sebelum diberikan perlakuan menggunakan media poster dan metode demonstrasi masuk pada kategori kurang dengan nilai prosentase media poster 30 responden (62,5%), metode demonstrasi kategori kurang 29 responden (60,4%),

Poster termasuk jenis karya Desain Komunikasi Visual (Soehoet, 2003; Riyanto, 2011). Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa (Suryobroto, 2009). Diharapkan pemanfaatan media poster ini dapat merubah perilaku responden dalam penerapan teknik menyikat gigi, dengan belajar dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan informasi tentang teknik menyikat gigi dengan menggunakan media poster teknik/cara menyikat gigi siswa masih masuk dalam kategori kurang yakni kurang sebanyak 30 responden (62,5%). Menyikat gigi merupakan proses pembersihan gigi yang rutin dilakukan orang (Ghofur, 2012). hasil survei pre-test perlakuan metode demonstrasi angka kesalahan siswa cukup banyak yakni menyikat gigi depan bagian dalam dengan dengan ujung sikat, responden sering meleatkan hal ini dikarenakan tidak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan minim nya informasi tentang langkah teknik menyikat gigi padahal kuman biasanya bersembunyi pada bagian dalam gigi sebagai tempat perkembangbiakan, dan menyikat lidah secara teratur hal tersebut tidaklah diterapkan oleh responden dikarenakan persepsi responden yang menyatakan lidah tidaklah terlalu penting untuk disikat dalam proses menyikat gigi padahal lidah adalah tempat dimana kuman paling banyak berada jadi sangatlah penting dalam menyikat lidah secara teratur untuk mengurangi kuman yang ada dan menjadikan nafas lebih segar.

Hasil analisa diatas menggunakan wilcoxon perilaku menyikat gigi anak masih belum tepat terutama dalam menyikat gigi misalnya melupakan bagian menyikat gigi bagian depan dalam dan menyikat lidah pada tahap terakhir.

Adapun pendapat peneliti bahwa peran orang tua dan wali kelas dalam kedisiplinan penerapan teknik menyikat gigi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah berperan besar, maka dari itu informasi ini perlu diberikan kepada siswa secara terus-menerus.

### TEKNIK MENYIKAT GIGI POST-TEST PERLAKUAN MEDIA POSTER DAN METODE DEMONSTRASI

Berdasarkan tabel penelitian diketahui hampir sebagian besar responden beralih pada kategori kurang menjadi cukup dan baik dengan prosentase media poster 24 responden (50,0%), Pada metode demonstrasi kategori baik 35 responden (72,9%).

Poster merupakan suatu gambar atau media komunikasi, yang menekankan suatu pemaknaan yang terkandung didalamnya, sehingga dapat dimengerti walaupun hanya sepintas dilihat (Riyanto, 2011). dari hasil survei post-test perlakuan media poster mayoritas responden sudah dapat melakukan teknik menyikat gigi yang benar hanya saja ada beberapa responden yang tetap masuk kategori kurang yakni semisalnya dalam penerapan teknik menyikat gigi depan bagian dalam dengan ujung sikat dikarenakan

merasa kesulitan padahal harus diketahui bahwa menyikat gigi pada bagian dalam tidak kalah pentingnya karena pada gigi khususnya bagian dalam tempat berkembangnya kuman.

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari (Suryobroto, 2009). Teknik menyikat gigi yang benar harus diajarkan dan dikuatkan kembali (Wong, dkk, 2009). dari survei post-test perlakuan dapat diketahui bahwa teknik menyikat gigi siswa sebagian besar masuk kategori baik adapun responden yang masuk pada kategori kurang dikarenakan kurangnya perhatian serta antusias dalam mempelajari materi yang telah diberikan, sehingga masih adanya responden yang masuk pada kategori kurang. Hasil analisa diatas menggunakan uji wilcoxon perilaku menyikat gigi responden ada perubahan yang baik dengan adanya informasi dan aplikasi kepada responden, perilaku responden dalam menyikat gigi baik teknik-teknik yang mulanya tidak dilakukan sekarang dilakukan dengan benar.

Adapun responden yang setelah diberikan perlakuan tetap pada kategori kurang diketahui bahwa kurangnya antusias responden tersebut dalam jalannya penelitian, dari hasil yang meningkat diharapkan pengaplikasian tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **HASIL ANALISA MANN-WHITNEY PERBEDAAN EFEKTIFITAS MEDIA POSTER DAN METODE DEMONSTRASI**

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa hasil prosentase baik terbanyak ada pada perlakuan metode demonstrasi dengan prosentase baik 35 responden (79,9%), sedangkan poster prosentase baik 24 responden (50%).

Dari tabel 4 dapat diketahui hasil Asymp. Sig (2-tailed): 0,020 tolak Ho. Hal ini berarti ada perbedaan penggunaan media poster dan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi pada siswa kelas 1 di MI AL-Irshad AL-Islammiyah Kota Kediri.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dilihat (Nana, 2010). Hasil dari perbedaan penggunaan media poster dan metode demonstrasi terbukti bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan media poster karena perlakuan dengan metode demonstrasi responden begitu antusias dan belajar memperagakan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dalam penerapannya responden lebih menguasai dan sebagian besar masuk dalam kategori baik pada kelompok perlakuan menggunakan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi siswa di MI AL-Irshad AL-Islammiyah Kota Kediri.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian Besar pada kedua kelompok perlakuan media poster dan metode demonstrasi sebelum diberikan perlakuan masuk kategori kurang.

Sebagian besar kedua kelompok perlakuan dengan media poster dan metode demonstrasi setelah diberikan perlakuan masuk kategori baik.

Dari kedua perlakuan tersebut ada perbedaan antara pemberian perlakuan media poster dan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi siswa kelas 1 di MI AL-Irshad AL-Islammiyah Kota Kediri. Terbukti pemberian penggunaan media demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan media poster dengan prosentase kategori baik pada kelompok demonstrasi yaitu 72,9% dan pada kelompok poster prosentase kategori baik 50%. Diketahui bahwa nilai ( $P\text{value} = ,020 < \alpha = 0,05$ , sehingga tolak Ho yang berarti ada perbedaan efektifitas penggunaan media poster dan metode demonstrasi terhadap teknik menyikat gigi siswa kelas 1 di MI AL-Irshad AL-Islammiyah Kota Kediri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A . 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.  
 Ghofur, A . 2012. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Mitra Buku.  
 Ircham Machfoedz & Asmar Zein Yetti . 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan ibu hamil*. Yogyakarta:Fitramaya.  
 Kidd, Edwina .A.M & Bechal, S.J. 2013. *Dasar-Dasar Karies Penyakit Dan Penanggulangan* (Terj. Narlan, et al). Jakarta: EGC.

- Nana, S . 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Pratiwi. 2007. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari*. Jakarta: Kompas.
- Riyanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raa Grafindo Persada.
- Sari, A. D., Fazrin, I., & Saputro, H. (2017). Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 33-39. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.20>
- Soehoet. 2003. *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, A . 2007. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: SundabKelapa Pustaka.
- Susanto, A . 2007. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Suryobroto, 2009. *Proses belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wong, D . dkk. 2009. *Buku ajar Keperawatan Pediatrik* vol.1 Edisi 6. Jakarta: EGC.